

AHSANA MEDIA

Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman

P-ISSN : 2354-9424
E-ISSN : 2549-7642

Vol. 6, No.2 Juli 2020
<http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia>

KEPEMIMPINAN KHARISMATIK

Oleh

Shidqiyah

Institut Kariman Wirayuda (INKHADA) Bereji Gapura Sumenep

Email: shid.qiya@yahoo.com

Zahratun Naemah

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep

Email: naemahzahratun@gmail.com

Dedi Eko Riyadi HS

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep

Email: ekoriyadi.dedi@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan adalah adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh sosial pada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana yang diinginkan oleh pemimpin. Poin terpenting dalam hal ini adalah pemimpin dapat memempengaruhi bawahannya untuk melakukan apa yang diperintahkan pimpinannya dengan penuh kesadaran. Salah satu hal yang menrik yang dimiliki kepemimpinan kharismatik adalah dia memiliki tujuan ideologis untuk merealisasikan visi-misi yang disepakati secara umum untuk kemaslahatan bersama. Dia juga seroang yang mampu menumbuhkan motivasi yang selaras dengan misi kelompok. Kehadiran kepemimpinan kharismatik ini sangat memberikan energi baru bagi siapapun yang bersamanya atau melihatnya, apabila dia berkata-kata maka kata-kata yang keluar dari mulutnya akan menjadi solusi hidup bagi siapapu yang mendengarnya, akan menjadikan terpancing emosi para pendengarnya menjadi gigih dan semangat dalam menjalan kan perintah pemimpinnya. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan jenis studi pustaka atau biasa disebut dengan library research. Studi pustaka adalah sebuah penelitian yang mencari sumber informasi utama atau data utama dari kepustakaan atau dari buku-buku, jurnal yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Kharismatik*

Abstract

Leadership is the existence of a process in leadership to exert social influence on other people, so that other people carry out a process as desired by the leader. The most important point in this case is that leaders can influence their subordinates to do what their leaders lead with full awareness. One of the interesting things that the charisma taik leadership has is that it has an ideological goal to realize a generally agreed vision and mission for the common good. He is also someone who is able to foster motivation that is aligned with the mission of the group. The presence of this charismatic leadership really gives new energy to anyone who is approached or sees it, if he speaks then the words that come out of his mouth will be a living solution for anyone who hears them, will make the listeners' emotions provoked to be persistent and enthusiastic in carrying out the leader's orders. This type of research is a type of qualitative research with a type of literature study or commonly referred to as library research. A literature study is a study that seeks the main source of information or main data from the literature or from books, journals that are relevant to the research to be carried out.

Key Words: *Leadership, Charismatic*



A. PENDAHULUAN

Terkait definisi kepemimpinan, ada banyak definisi kita temukan diberbagai literatur, di situ terdapat banyak perbedaan dalam berbagai hal tentuya perbedaan ini dilatarbelakangi oleh latar belakang dan sudut pandang yang berbeda pula. Namun dari berbagai perbedaan tersebut, dapat kita tarik eksistensi pengertian kepemimpinan sebagai berikut: kepemimpinan adalah adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh sosial pada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana yang diinginkan oleh pemimpin.¹ Poin terpenting dalam hal ini adalah pemimpin dapat memempengaruhi bawahannya untuk melakukan apa yang diperintahkan pimpinannya dengan penuh kesadaran.

Realitas yang terjadi di masyarakat ditemukan bahwa kemimpinan kharismatik selama ini selalu identik dengan pengamatan pemimpin di politik dan keagamaan bukan kepemimpinan organisasi dan perusahaan. Dilihat dari segi bahasa, kharisma berasal dari bahasa Yunani yang berarti karunia yang diinspirasi oleh Tuhan (*divinely inspired gift*) seperti kemampuan meramal di masa yang akan datang. Sedangkan dari segi istilah para ahli sepakat mengartikan karisma sebagai “suatu hasil persepsi para pengikut dan atribut-atribut yang dipengaruhi oleh kemampuan-kemampuan aktual dan perilaku dari para pemimpin dalam konteks situasi kepemimpinan dalam kebutuhan-kebutuhan individual maupun kolektif para pengikut”².

Semua orang bisa menjadi pemimpin, namun tidak semua orang yang menjadi pemimpin mampu menjadi pemimpin kharismatik mengingat tipe pemimpin kharismatik adalah pribadi yang memiliki kekuatan energi, daya tarik dan wibawa yang kuat atau luar biasa untuk menarik serta mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar serta amat sangat loyal kepadanya.

¹ Muhammin, et. al, *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah/Madrasah*, 2010. Jakarta:Kencana Prenada Media Group, hal : 29

² Garry Yukl, *Kepemimpinan dalam organisasi*, terj. Jusuf Udaya, 1994. Jakarta: Prehalindo, hal 269

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan jenis studi pustaka atau biasa disebut dengan *library research*. Studi pustaka adalah sebuah penelitian yang mencari sumber informasi utama atau data utama dari kepustakaan atau dari buku-buku, jurnal yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.(Zed, 2008) Langkah-langkah untuk melakukan penelitian ini adalah (a) membaca referensi yang berkaitan dengan judul penelitian, memilih referensi yang sesuai dengan judul penelitian (c) mencatat dan mengutip bagian-bagian yang diperlukan pada buku atau sumber yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti mencari sumber-sumber yang relevan dari jurnal, buku dan sumber lain yang relevan yang berkaitan dengan kepemimpinan kharismatik.

C. PEMBAHASAN

Definisi Kepemimpinan

Terkait definisi kepemimpinan, ada banyak definisi kita temukan diberbagai literatur, di situ terdapat banyak perbedaan dalam berbagai hal tentuya perbedaan ini dilatarbelakangi oleh latar belakang dan sudut pandang yang berbeda pula. Namun dari berbagai perbedaan tersebut, dapat kita tarik eksistensi pengertian kepemimpinan sebagai berikut: kepemimpinan adalah adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh sosial pada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana yang diinginkan oleh pemimpin.³ Berikut definisi kepemimpinan menurut Prajudi Atmosudirjo,⁴:

1. Kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai suatu kepribadian seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang untuk mencontohnya atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh tertentu, suatu kekuatan atau wibawa, yang sedemikian rupa sehingga membuat

³ Muhammin, et. al, *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah/Madrasah*, 2010. Jakarta:Kencana Prenada Media Group, hal : 29

⁴ Dikutip oleh Ngylim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal 25-26

Shidqiyah, Zahratun Naemah, Dedi Eko Riyadi HS
sekelompok orang mau melakukan apa yang dikehendakinya.

2. Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai penyebab kegiatan-kegiatan atau proses atau kesediaan untuk mengubah pandangan atau sikap baik mental maupun fisik dari kelompok orang-orang, baik dalam hubungan organisasi formal maupun informal.
3. Kepemimpinan adalah suatu seni, kesanggupan, atau teknik untuk membuat sekelompok bawahan dalam organisasi formal atau para pengikut atau simpatisan dalam organisasi informal untuk mengikuti atau menaati segala apa yang dikehendakinya, membuat mereka begitu antusias atau bersemangat untuk mengikutinya, atau bahkan mungkin berkorban untuknya.
4. Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai suatu bantuk persuasi suatu seni pembinaan kepompolok orang-orang tertentu, biasanya memalui *human relations* dan motivasi tepat, sehingga mereka tanpa adanya rasa takut mau bekerjasama dan mambanting tulang untuk memahami dan mencapai segala apa yang menjadid tujuan organisasi.
5. Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai suatu sarana, suatu instrumen atau alat, untuk membuat sekelompok orang-orang mau bekerjasama dan berdaya upaya menaati segala aturan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini, kepemimpinan dipandang sebagai dinamika suatu organisasi yang membuat orang-orang bergerak, bergiat, berdaya upaya secara kesatuan organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, dan lain sebagainya untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan bawahannya atau yang dipimpinnya dengan tujuan mereka dapat

melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, serta tidak merasa terpaksa. Poin terpenting dalam hal ini adalah pemimpin dapat mempengaruhi bawahannya untuk melakukan apa yang diperintahkan pimpinannya dengan penuh kesadaran.

Definisi Kepemimpinan Kharismatik

Penting terlebih dahulu memahami arti kharisma sebelum jauh membahas kepemimpinan kharismatik. Pakar sosiolog Max Weber menulis bahwa Kharisma adalah kualitas tertentu seorang individu yang menyebabkan dirinya berbeda dengan orang biasa dan diperlukan seperti orang yang dikarunia sifat adikodrati, dalam diri individu tersebut tersimpan kekuatan atau kualitas yang luar biasa. Dalam definisi lain konsep kharisma diperluas dan menjadi lebih umum mencakup: 1) Pribadi yang kreatif atau inovatif, 2) Memiliki daya tarik pribadi, 3) Memiliki pesona, 4) Kualitas bintang 5) Kepribadian yang dapat merebut hati orang lain. Orang lain akan senang jika bersama pribadi tersebut dan merasa ingin kembali berjumpa jika berpisah dari pribadi tersebut. 6) apabila dia memerintah, maka orang lain akan suka rela melaksanakan perintah tersebut tanpa adanya paksaan, 7) pembicarannya didengarkan oleh banyak orang dan ditaati. Sebelum jauh membahas tentang kepemimpinan kharismatik, penting kita mengetahui macam-macam tipe kepemimpinan sebagaimana berikut⁵:

- a) Tipe karismatis
- b) Tipe paternalis dan maternalis
- c) Tipe militeristik
- d) Tipe otokratis/otoritatif
- e) Tipe *laissez faire*
- f) Tipe populistis
- g) Tipe administratif
- h) Tipe demokratis (*group developer*)

Selanjutnya dibahas mengenai apakah sesungguhnya tipe kepemimpinan kharismatik tersebut. Realitas yang terjadi di masyarakat ditemukan bahwa kepemimpinan karismatik selama ini selalu identik dengan pengamatan pemimpin di politik dan keagamaan bukan kepemimpinan organisasi dan perusahaan. Dilihat dari segi bahasa, kharisma berasal dari bahasa Yunani yang berarti karunia yang

⁵ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, 1983. Jakarta: Rajawali Press, hal 80-81

Shidqiyah, Zahratun Naemah, Dedi Eko Riyadi HS
diinspirasi oleh Tuhan (*divinely inspired gift*) seperti kemampuan meramal di masa yang akan datang. Sedangkan dari segi istilah para ahli sepakat mengartikan karisma sebagai “suatu hasil persepsi para pengikut dan atribut-atribut yang dipengaruhi oleh kemampuan-kemampuan aktual dan perilaku dari para pemimpin dalam konteks situasi kepemimpinan dalam kebutuhan-kebutuhan individual maupun kolektif para pengikut”⁶.

Semua orang bisa menjadi pemimpin, namun tidak semua orang yang menjadi pemimpin mampu menjadi pemimpin kharismatik mengingat tipe pemimpin kharismatik adalah pribadi yang memiliki kekuatan energi, daya tarik dan wibawa yang kuat atau luar biasa untuk menarik serta mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar serta amat sangat loyal kepadanya. Ia sangat disegani dan apapun yang diperintahkan, orang lain akan sigap melaksanakan perintah tersebut tanpa ada paksaan. Dia menjadi pribadi seperti ini seringnya bukan karena punya harta yang melimpah, jabatan yang tinggi, kecerdasan yang tinggi, keturuanan orang terhormat dan lain sebagainya, sampai sekarangpun orang-orang tidak mengetahui sebab-sebabnya, mengapa seseorang itu memiliki kharisma yang sangat besar. Dia dianggap mempunyai kekuatan ghaib dan kemampuan-kemampuan yang di luar manusia pada umumnya sebagai karunia dari Tuhan. Dia banyak memiliki inspirasi, keberanian, dan berkeyakinan teguh pada pendirian sendiri. Totalitas keperibadian pemimpin itu memancarkan pengaruh dan daya tarik yang teramat besar. Tokoh-tokoh besar agama pada umumnya mempunyai tipe kepemimpinan kharismatik ini, misalnya para nabi dan rasul, serta para ulama. Tidak semua pemimpin mempunyai kharisme, hanya orang-orang tertentu yang memikinya. Sebut saja contoh pemimpin atau tokoh-tokoh politik yang kita kenal mempunyai tipe kepemimpinan kharismatik ini antara lain adalah Soekarno, Mao Tse Tung, Mahatma Gandhi, KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur), dll.

Para pakar dari berbagai disiplin ilmu mempunyai pandangan beda antara satu sama lain terkait kharisma ini, seperti halnya pakar sosiolog Max Weber menulis bahwa Kharisma

adalah kualitas tertentu seorang individu yang menyebabkan dirinya berbeda dengan orang biasa dan diperlakukan seperti orang yang dikarunia sifat adikodrati, adi manusia atau paling tidak kekuatan atau kualitas yang luar biasa. Dia juga mengatakan bahwa pribadi yang memiliki kharisma sangat disegani oleh orang lain, ditaati perintahnya, dan dirindukan kehadirannya.

Dalam definisi lain konsep kharisma diperluas dan menjadi lebih umum mencakup : 1) Pribadi yang kreatif atau inovatif, 2) Memiliki daya tarik pribadi, 3) Memiliki pesona, 4) Kualitas bintang, 5) Kepribadian yang dapat merebut hati orang lain.

Kualitas Kharismatik.

Daya tarik yang luar biasa serta pancaran citra yang penuh kepercayaan serta didaya pesona yang sangat memukau adalah ciri umum pribadi yang memiliki kharisma. Beberapa orang memang memiliki salah satu atau lebih kualitas atau atribut, namun orang kharismatik cenderung memiliki kualitas atau atribut dalam jumlah yang luar biasa seperti : 1) Tingkat energi tinggi, 2) Vitalitas tidak terbatas, 3) Keberanian, 4) Bakat yang luar biasa, 5) Kecerdasan yang sangat tinggi, 6) Postur tubuh yang indah, 7) Wajah yang menawan, 8) Sikap yang tenang meskipun dibawah tekanan, 9) Kesadaran yang kuat tentang diri pribadi, 10) Kemampuan menentukan arah dan tujuan, 11) Komitmen yang tinggi serta tekad untuk berhasil. Pada umumnya, jumlah yang disebutkan ini tidak semuanya melekat pada diri individu, hanya sebagian saja.

Penting untuk dipahami bahwa kita sebenarnya bisa saja mengembangkan kualitas kharismatik dalam diri kita tanpa bantuan kualitas atau atribut di atas. Karena, kharismatik tidak semata mata tergantung kepada kedudukan sosial, bakat, tingkat intelejensi, kecerdasan, kekayaan, keturunan atau prestasi. Secara naluriyah, setiap individu pasti memiliki potensi dalam dirinya dan ini umumnya berbeda dengan lainnya. Potensi yang ada dalam setiap individu ini tidak akan muncul dan berkembang secara cuma-Cuma, potensi ini perlu dimunculkan dengan berbagai ketelatenan dan keseriusan dari pribadi tersebut.

Kharisma dapat dibangkitkan dengan mengembangkan potensi yang ada dalam diri kita masing masing dan mengenali kharisma dalam berbagai bentuknya sebagai langkah pertama untuk mengendalikan keuatannya.

⁶ Garry Yukl, *Kepemimpinan dalam organisasi*, terj. Jusuf Udaya, 1994. Jakarta: Prehalindo, hal 269

Sangat sederhana dalam melihat potensi kharisma yang ada dalam pribadi. Seperti contoh cara kerja pemimpin di masyarakat dan atau didalam pemerintahan yang mampu menangkap imajinasi masyarakat tentang suatu wawasan yang menggambarkan masa depan yang diharapkan. Apabila mereka berbicara, maka siapapun saja yang bersamanya akan fokus mendengarkan, kata-katanya sederhana namun mampu menghipnotis yang mendengarkan fokus terhadap apa yang dibicarakan.

Bilamana mereka berpidato, semua orang yang meyakinkannya terpukau oleh kata-katanya dan tertarik akan hal-hal penting yang diutarakannya. Kelihatannya mereka memiliki energi tersembunyi yang mampu memberikan motivasi dan inspirasi serta mampu lebih menyentuh emosi dari pada pikiran rasional kita. Di mana mereka berada, di sana banyak hal-hal terjadi. Semua orang yang duduk bersamanya atau melihatnya akan terpatri rasa senang, mereka merasa dekat dan seakan-akan lama kenal walaupun baru pertama kenal. Lebih dari itu, orang-orang akan digerakkan oleh pribadi kharisma ini.

Apa sebenarnya inti kekuatan mereka? Jawabannya adalah kharisma, suatu istilah yang susah untuk diungkapkan keseluruhan arti yang sebenarnya. Para pakar ilmu sosial yang sudah berpuluhan tahun mencoba mengungkapkan rahasia kepemimpinan, juga merasa belum mampu untuk menguraikan pengertian kharisma secara lengkap. Studi tentang kepemimpinan kharismatik banyak memberi pelajaran tentang manajemen entrepreneurship, manajemen perubahan, wawasan strategik, motivasi dan sisi penting yang lain dari manajemen.

Kualitas Lain Pemimpin Kharismatik.

Seperti apa yang penulis sampaikan di atas, tidak semua orang memiliki kharisma, dan tidak semua pemimpin memiliki kharisma. Pemimpin kharismatik memang jarang ditemui, karena seperti diuraikan diatas mereka merupakan orang-orang luar biasa, memiliki kualitas istimewa antara lain :

- a. Memancarkan kepercayaan diri yang tinggi,
- b. Memiliki daya tarik luar biasa,
- c. Penuh energik,
- d. Sangat agresif,
- e. Sangat profesional,
- f. Mampu menggugah perhatian,

Pemimpin kharismatik adalah pemimpin yang selalu gelisah melihat persoalan persoalan yang ada, dia tidak bisa diam sebelum masalah itu terselesaikan. Berbagai cara dilakukan dengan cepat, pandai mencari peluang dalam mencari solusi. Pemimpin kharismatik ini selalu tidak puas dengan keadaan dan selalu mencari kesempatan-kesempatan baru, sekaligus mencari teknik dan cara baru untuk mengerjakan pekerjaan lama. Mereka tidak sabar dengan status quo, ingin segera untuk melakukan perubahan dan tidak memerlukan waktu lama untuk mengambil sesuatu keputusan. Bila mereka melihat suatu tindakan perlu diambil, maka serta merta mereka bertindak. Hasilnya adalah segala sesuatunya dapat diselesaikan secara lebih cepat dan lebih baik.

Kharisma Dalam Kepemimpinan Klasik.

Kharisma sangat diperlukan dalam setiap individu yang menjadi pemimpin. Pemimpin itu adalah orang yang dituakan atau orang yang dipercaya untuk memimpin sebuah komunitas tertentu atau organisasi atau wilayah. Masyarakat yang dipimpinnya mempunyai latar belakang dan kepentingan yang berbeda, maka untuk menjadikan satu hati dan satu fikiran mendukung tercapainya tujuan bersama, pemimpin harus mempunyai kharisma, mengingat kharisma dalam pengertiannya adalah kemampuan untuk membuat orang lain bersedia berbuat apa yang kita kehendaki secara sukarela.

Membahas mengenai kharisma, penting juga dipahami istilah Inter personal sistem atau sistem antar pribadi kita menggambarkan kharisma kita, yang lebih banyak tergantung kepada perilaku atau watak kepribadian yang positif dan kemampuan untuk memberikan perhatian. Menjadi pribadi yang selalu mengerti akan kondisi orang lain disekitar kita, memahami apa kebutuhan sekitar kita adalah salah satu bagian dari interpersonal sistem. Kita hendaknya meningkatkan kepercayaan hormat, perhatian dan sebagainya kepada orang lain secara penuh dan konsisten, sehingga kita mendapatkan tanggapan yang sama dari orang lain tentang kita. Hal ini sangat penting, karena banyak keberhasilan yang kita peroleh dalam kehidupan ini melalui bantuan dan dukungan orang lain.

Sebuah kesadaran bahwa hidup di dunia tidak terlepas dari saling membutuhkan antar sesama, dan tidak bisa hidup sendiri.

Maka sikap positif dan saling menghargai dan memenuhi kebutuhan sesama adalah suatu keniscayaan yang tidak boleh hilang dalam hidup sesama. Apapun yang kita perbuat kepada orang lain baik itu positif atau negatif, suatu saat pasti akan kembali kepada diri kita sendiri. Kita akan menuai apa yang kita tanam.

Kepemimpinan Kharismatik Dalam Pendidikan Islam

Muhaimin mengutip Maxwell dalam Kasali menyatakan bahwa ada 5 tahapan kepemimpinan yang meliputi⁷ :

- a) Level 1, pemimpin yang memimpin karena legalitas formal, misalnya memimpin karena surat keputusan (SK). Pemimpin ini dipilih dan mendapatkan suara terbanyak diantara pilihan yang lain. Setelah terpilih, pemimpin ini diberikan semacam surat keputusan (SK) sebagai bukti bahwa pemimpin ini sah secara legal formal.
- b) Level 2, pemimpin yang memimpin dengan kecintaannya, pemimpin pada level ini sudah memimpin orang, bukan memimpin pekerjaan. Ciri khas pemimpin level 2 ini adalah dia menonjolkan rasa kecintaan dan kepedulian yang amat tinggi kepada yang dipimpinnya. Semuanya dia anggap sebagai keluarga, apapun yang dialami bawahannya selalu dirasakan dan setiap masalah yang menimpa bawahannya dia juga merasakan sehingga timbul hubungan romantis dalam iklim organisasi.
- c) Level 3, pemimpin yang lebih berorientasi pada hasil, pada pemimpin level ini prestasi kerja adalah sangat penting. Dalam level ini pemimpin tidak begitu mempedulikan bawahannya apapun kondisinya yang penting pekerjaan atau hasil dicapai dengan maksimal.
- d) Level 4, pada level ini pemimpin berusaha menumbuhkan pribadi-pribadi dalam organisasi untuk menjadi pemimpin. Pemimpin di level ini tidak hanya memperhatikan hasil dan kualitas pekerjaan, namun juga pemimpin berusaha memupuk skill bawahannya agar tertanam jiwa pemimpin.
- e) Level 5, pemimpin yang memiliki daya tarik luar biasa, pada pemimpin level ini, orang-orang ingin mengikutinya bukan

karena apa yang telah diberika pemimpin secara personal atau manfaatnya, tetapi juga karena nilai-nilai dan simbol-simbol yang melekat pada diri orang tersebut. Pemimpin level 5 ini sangat unik. Keberadannya sangat dinanti oleh semua orang.

Pendapatnya selalu didengar dan dilakukan oleh siapapun yang mendengarkannya. Orang kadang tidak berfikir apa yang dia perintahkan, namun mereka dengan suka rela tanpa ada paksaan langsung melaksanakan perintahnya.

Bila diamati, maka pemimpin yang memiliki tipe kepemimpinan kharismatik terletak pada level 5 pada teori Maxwell tersebut. Seorang pemimpin yang bertipe kharismatik pada lembaga pendidikan Islam, akan sangat efektif di dalam memimpin lembaga pendidikan tersebut.

Pemimpin kharismatik dapat menggunakan suara hati/fitrahnya untuk melaksanakan proses kepemimpinan. Bukan hanya sekedar hasil dari pencitraan seolah-olah. Tetapi memang pemimpin tersebut mempunyai kharisma yang luar biasa. Pemimpin yang mempunyai kharisma, akan sangat mudah di dalam memimpin suatu lembaga pendidikan. Dikarenakan seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut mempunyai loyalitas yang tinggi kepada pemimpinnya. Contoh yang amat mudah adalah apa yang terlihat pada pondok-pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan salah satu unsur pendidikan Islam, khususnya di Indonesia⁸.

Di pesantren, puncak pimpinan dipimpin oleh seorang kiai yang mempunyai kharisma yang luar biasa. Kiai adalah sosok yang selalu dinanti kehadirannya, ditunggu petuahnya, dan dilaksanakan perintahnya. Semua masalah akan selesai dihadapan kiai.

Kepemimpinan di Pondok Pesantren amat dipengaruhi oleh tipe kepemimpinan kharismatik. Seorang kyai sebagai pemimpin pondok pesantren selalu identik dengan tipe kepemimpinan kharismatik. Seluruh warga lembaga pendidikan yang ia pimpin memiliki

⁷ Muhaimin, et. al, *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah/Madrasah*, 2010. Jakarta:Kencana Prenada Media Group, hal : 30

⁸ Ragam Pendidikan Islam di Indonesia munut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdiri dari Pendidikan Kegamaan (Pondok Pesantren/Madrasah Diniyah, Madrasah, Sekolah Islam, serta Pendidikan Agama di Sekolah umum)

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan

loyalitas yang sangat tinggi kepadanya. Dengan tipe kepemimpinan tersebut, pondok pesantren terbukti tidak pernah ditinggalkan oleh umat. Tidak pernah dijumpai pondok pesantren yang gulung tikar karena kekurangan santri, berbeda dengan sekolah yang dapat gulung tikar karena kekurangan siswa.

Keadaan yang berbeda tersebut dipengaruhi oleh tipe kepemimpinan yang berbeda di antara dua lembaga pendidikan tersebut. Hal ini membuktikan, bahwa penerapan tipe kepemimpinan kharismatik di lembaga pendidikan Islam dapat dilakukan, dan mempunyai nilai yang positif. Keberhasilan tipe kepemimpinan kharismatik tersebut juga tidak lepas dari adanya nilai-nilai agama yang melekat pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, sehingga tipe kepemimpinan kharismatik yang pada hakekatnya memang selalu identik dengan kepemimpin di bidang politik dan keagamaan.

Analisis Kepemimpinan Kharismatik

Berjalannya waktu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, banyak tokoh dan ilmuan berusaha mencari dan mengungkap rahasia kharismatik dan berusaha untuk menyampingkan sisi mistik serta tahayul dari istilah kharisma. Dengan kekuaraan dan kebijakan mutlak yang ada dalam pribadi pemimpin, maka Pemimpin memainkan peranan penting dalam menciptakan perubahan, sejarah menunjukkan bahwa pemimpin kharismatik selalu memiliki:

- a. Kepribadian dengan kekuatan untuk menciptakan perubahan,
- b. Mencari tantangan yang lebih besar,
- c. Memiliki dorongan untuk mengembangkan kreativitas,
- d. Tidak henti hentinya mencari pendekatan baru terhadap berbagai permasalahan,
- e. Mereka akhli dalam memberi motivasi,
- f. Berkemampuan untuk menyebabkan orang lain melibatkan diri dengan komitmen yang kuat,
- g. Berpikir dan bertindak secara tidak konvensional,
- h. Wawasan yang jauh dan semangat entrepreneurship yang tinggi,
- i. Mampu memberi dorongan kepada bawahannya yang melihat tujuan yang tidak mungkin tercapai menjadi suatu kenyataan.

Mereka tidak suka kepada keadaan status quo, mereka mau cepat dan lebih baik. Perubahan ke arah lebih baik dan lebih berkualitas adalah salah satu misi utama pemimpin kharismatik. Kreatifitas memerlukan adanya sentuhan intuisi, ketidaktentuan, tidak konvesional dan ekspresi pribadi yang kuat. Sedangkan manajemen secara tradisional bertentangan dengan kualitas di atas, karena lebih menekankan kepada hal yang sifatnya rasional, adanya jaminan kepastian. Pemimpin kharismatik merupakan sumber potensial yang dapat menimbulkan transformasi organisasi, dan potensi di atas sangat membantu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah.

Pemimpin kharismatik memiliki orientasi positif terhadap resiko, kemampuan luar biasa melihat pandangan strategik jauh ke depan menembus ketidak pastian, kemampuan dalam menawarkan pendapat, gagasan atau produk secara meyakinkan, serta memiliki kemampuan tinggi dalam mempengaruhi dan memotivasi manusia, yang mengantar mereka menjadi pemimpin dan penguasa yang sukses. Namun demikian pemimpin kharismatik tidak selalu cocok untuk memimpin suatu organisasi tertentu, sebab kadang kadang mereka dapat lebih desstruktif dari pada konstruktif.

Pada dasarnya pemimpin kharismatik adalah agen perubahan yang penuh dengan rasa tanggung jawab, mereka mampu melihat situasi kemaslahatan dan selalu mencari tantangan yang lebih besar. Mereka tidak toleran dengan apa yang sudah dan yang sudah berlangsung karena mereka menganggap bahwa orang-orang tidak pernah bekerja penuh sesuai dengan kemampuan mereka yang terbaik. Pemimpin kharismatik percaya bahwa segala sesuatunya dapat dikerjakan secara lebih baik, selalu tidak puas dengan keadaan dan selalu mencari kesempatan-kesempatan baru, sekaligus mencari teknik dan cara-cara baru untuk mengerjakan pekerjaan lama untuk dapat berpartisipasi lebih besar.

Mereka tidak sabar dengan status quo, ingin segera melakukan perubahan dan tidak memerlukan waktu lama dalam mengambil keputusan. Bila mereka melihat suatu tindakan perlu diambil serta merta mereka bertindak. Hasilnya adalah segala sesuatunya dapat diselesaikan secara lebih cepat dan lebih baik.

Pemimpin kharismatik terikat pada rasa opportunism yang memberikan kemampuan kepada mereka untuk menetapkan masa depan dan memotivasi perubahan melalui wawasan strategis (strategic vission) yang dikemukakannya. Cara berfikir kharismatik jauh kedepan dan perubahan ke arah yang lebih baik adalah salah satu prinsip yang ada dalam dirinya. Dia tidak puas dengan kondisi yang stagnan dan hanya biasa-biasa saja. Loncatan-loncatan untuk mencapai perubahan selalu dilakukan dengan segala konsekwensinya. Sangat pandai dalam memanfaatkan peluang dalam berbagai moment. Segala problem yang dihadapi dianggap sebagai seni untuk semakin lihai dalam menyelesaikan masalah. Masalah sama sekali tidak dianggap masalah yang membuatnya gentar dan kecewa. Justru masalah adalah media dia untuk dijadikan lompatan menuju keadaan yang lebih baik. Wawasan atau visi semacam ini menjadi suatu pedoman bagi para bawahannya sebagai dasar bagi penciptaan organisasi yang mampu menyesuaikan diri dengan dunia yang penuh dengan perubahan dan ketidak pastian. Wawasan ini juga mampu memberikan kejelasan justru pada saat segalanya terlihat tidak terlalu jelas, dan seolah-olah memberikan energi penggerak yang mengakibatkan perubahan yang diciptakannya dapat diimplementasikan.

Pemimpin kharismatik tidak saja menggunakan yang sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan. Dia mampu berfikir beda dengan kebanyak orang dalam mencapai tujuan. Dia juga tidak selalu lewat jalan yang sama untuk meraih tujuan, baginya banyak jalan yang bisa ditempuh untuk mencapai tujuan. Mereka tidak hanya mampu menciptakan cara baru untuk melihat masa depan yang lebih berorientasi kepada kondisi nyata dan atau keadaan pasar, tetapi juga cara baru dalam cara mengambil tindakan dan dalam hal mendekati permasalahan. Hal yang bersifat tidak konvensional inilah yang antara lain merupakan ciri dari pemimpin yang kharismatik. Mereka juga memiliki kemampuan berdakwah tentang wawasannya dengan cara yang cenderung mengundang pengagum. Dakwahnya beda dengan para pendakwah lainnya, walaupun sederhana dalam berdakwah, kata-katanya tidak terlalu

keras, namun ada kekuatan yang tidak bisa ditangkap dengan nalar, karena semua yang mendengarkan tertegun dan takjub. Para bawahannya dalam kenyataan berubah menjadi pengikutnya. Pemimpin kharismatik antara lain mereka suka kepada hal-hal yang besar, mereka kebanyakan adalah promotor dan konseptor yang ulung, mereka tegar dan penuh dengan tuntutan. Sebesar apapun rintangan yang melintang, akan dihadapi dengan cara yang lentur tapi pasti.

D. KESIMPULAN

Terkait kepemimpinan Karakteristik salah satu poin penting adalah ciri-ciri kepemimpinan kharismatik itu sendiri. Pada dasarnya kepemimpinan kharismatik memiliki dua ciri pokok yakni;

1. Memiliki pengaruh yang sangat besar kepada para pengikutnya.
2. Lebih bersifat informal karena tidak perlu diangkat secara formal seperti kepemimpinan yang lain.
3. Dia lahir memang memiliki kelebihan yang bersifat psikis, mental, dan sejumlah kemampuan tertentu.
4. Perintah pemimpin kharismatik akan selalu ditaati para pengikutnya tanpa banyak difikir secara rasional karena mereka menganggap pemimpinnya memang memiliki sisi-sisi yang tidak rasional, diantaranya ; setiap keputusan dan perlakunya diciptakan untuk menumbuhkan kesempatan-kesempatan.

Salah satu hal yang menrik yang dimiliki kepemimpinan kharismatik adalah dia memiliki tujuan ideologis untuk merealisasikan visi-misi yang disepakati secara umum untuk kemaslahatan bersama. Dia juga serorang yang mampu menumbuhkan motivasi yang selaras dengan misi kelompok. Kehadiran kepemimpinan kharismatik ini sangat memberikan energi baru bagi siapapun yang bersamanya atau melihatnya, apabila dia berkata-kata maka kata-kata yang keluar dari mulutnya akan menjadi solusi hidup bagi siapapu yang mendengarnya, akan menjadikan terpancing emosi para pendengarnya menjadi gigih dan semangat dalam menjalankan kan perintah pemimpinnya.

- (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam – Departemen Agama, 2005)
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2007)
- Fathoni, Muhammad Kholid, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma baru)*,
- Kartono,Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983)
- Muhamimin et al, *Manajemen Pendidikan,Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah.Madrasah* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Purwanto, Ngahim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.)
- Ragam Pendidikan Islam di Indonesia munut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdiri dari Pendidikan Kegamaan (Pondok Pesantren/Madrasah Diniyah, Madrasah, Sekolah Islam, serta Pendidikan Agama di Sekolah umum).
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam – Departemen Agama RI, 2006)
- Yukl,Garry, *Kepemimpinan dalam organisasi*,. terj. Jusuf Udaya (Jakarta:Prehalindo, 1994)

